

Pengaruh Metode Pengajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran *Online*

Nur Hanifah Asyri*, Susandari

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hanifah.asyri@gmail.com, susandari@unisba.ac.id

Abstract. During the Covid-19 pandemic, students' learning motivation during online learning activities has decreased somewhat. Learning motivation is a process in which a person performs an activity to learn. Various factors are estimated to affect the decline in student learning motivation during the Covid-19 pandemic, including the teacher's teaching method. This study aims to see how much influence teacher's teaching methods have on student learning motivation during online learning. The respondents in this study were 549 junior high school students in the city of Bandung. Respondent were obtained using Convenience Sampling. Online Teaching Method was measured using Online Teaching scale by Johnson & Aragon (2003). Learning Motivation was measured by modified instrument from Ilmi Khoir Purba (2017) referring to aspects of Learning Motivation by Schunk, Pintrich, and Meece (2012). The Correlation result was 0.598 that is classified as moderate, with contribution 35.8%. The level of motivation for learning junior high school students in the city of Bandung during online learning is classified as moderate.

Keywords: *Online Teaching Methods, Learning Motivation, Online Learning, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak. Selama pandemi Covid-19 motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran *online* terbilang menurun. Terdapat berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi menurunnya motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19, salah satunya adalah metode pengajaran guru. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode pengajaran guru terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 549 siswa, yang berstatus sebagai Siswa SMP di Kota Bandung. Data responden diperoleh menggunakan *Convenience Sampling*. Metode Pengajaran *Online* diukur menggunakan alat ukur yang mengacu pada aspek Pengajaran *Online* oleh Johnson & Aragon (2003). Motivasi belajar diukur menggunakan hasil modifikasi alat ukur dari Ilmi Khoir Purba (2017) yang mengacu pada aspek Motivasi Belajar oleh Schunk, Pintrich, dan Meece (2012). Hasil korelasi sebesar 0.598, dimana nilai korelasi tergolong sedang, dengan nilai kontribusi sebesar 35.8%. Tingkat motivasi belajar siswa SMP di Kota Bandung selama pembelajaran *online* ini tergolong dalam kategori sedang.

Kata Kunci: *Metode Pengajaran Guru (Online), Motivasi Belajar, Pembelajaran Online, Pandemi Covid-19.*

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membuat banyak perubahan di dunia. Beberapa upaya pemerintah dalam menghentikan penyebaran virus Covid-19 ini adalah dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat serta mengurangi aktivitas tatap muka dengan skala besar. Dengan begitu, dunia pendidikan pun berupaya untuk membatasi kegiatan belajar mengajar secara tatap muka sehingga beralih pada metode pembelajaran daring (*online learning*) atau dengan istilah lain, pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), maka terdapat kekhawatiran akan 3 potensi dampak negatif PJJ. Dampak negatif tersebut ialah putus sekolah, penurunan capaian belajar, dan kekerasan pada anak dan resiko eksternal. Oleh karena itu remaja awal yang duduk di bangku SMP terkena imbas dari PJJ tersebut (Direktorat SMP, 2021).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 6 Ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar” (Tim Yuridis.id, 2018). Sehingga pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama sangatlah penting. Maka dari itu kegiatan pembelajaran belajar meskipun dengan pembelajaran jarak jauh harus dimaksimalkan, agar siswa mendapatkan kualitas pendidikan yang baik.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Nadiem Anwar Makarim, 2021) mengingatkan kepada semua pihak mengenai dampak dari *learning loss* jika pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas tidak dilaksanakan. *Learning loss* sendiri merupakan hilangnya pengetahuan serta keterampilan baik secara umum maupun spesifik, atau diartikan pula terjadinya kemunduran proses akademik karena kondisi tertentu. PJJ yang berkepanjangan juga dapat berdampak negatif dan juga permanen. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan anak-anak di Indonesia sulit untuk mengejar ketertinggalan dalam pelajaran, seperti aspek putus sekolah, penurunan capaian belajar, dan juga kesehatan psikis anak.

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penutupan sekolah selama pandemi Covid-19 menyebabkan siswa kehilangan lingkungan yang layak dan juga kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru. Sehingga hal tersebut mempengaruhi siswa dengan tingkat motivasi yang rendah (Combette & friends, 2020). Lalu, penelitian lain menunjukkan, bahwa sebagian besar siswa menghabiskan lebih sedikit waktu untuk tugas sekolah dan juga belajar. Sebanyak 66% siswa merasa bahwa mereka belajar lebih sedikit di rumah dibandingkan di sekolah, sedangkan 35% siswa merasa lebih banyak waktu belajar di rumah. Mengenai hal tersulit dari pembelajaran *online*, 39% siswa menyebutkan motivasi. Tanpa adanya faktor ekstrinsik seperti sekolah, rutinitas, konsekuensi, sumberdaya, interaksi pada guru dan juga teman sebaya, siswa tidak dapat menemukan motivasi intrinsik untuk belajar. Kegiatan belajar favorit dari siswa adalah intruksi langsung, menerima umpan balik, sumber daya multimedia, kelas diskusi, komunikasi yang jelas, aktivitas interaktif dan juga permainan. Siswa juga menyukai pengajaran melalui cara menonton film, video dari Youtube atau rekaman hasil karya guru karena dapat memberikan siswa informasi visual (Yates & friends, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya juga selama kelas *online*, komunikasi antara siswa dan guru pun dirasa belum tercapai secara efektif. Lalu, sekitar 73,5% hasil survei siswa mengemukakan bahwa kelas *online* membuat beberapa mata pelajaran lebih sulit dibandingkan dengan kelas reguler (Selvaraj & friends, 2021). Sedangkan penelitian studi kasus di Finlandia, mengungkapkan bahwa siswa menilai bahwa seberapa baik pembelajaran jarak jauh dilaksanakan bervariasi antara nilai 3,59 dan 3,96 dari penilaian 5 di waktu yang berbeda. Sehingga dapat diartikan siswa menilai bahwa pembelajaran jarak jauh telah berlangsung dengan baik. Secara keseluruhan siswa memiliki sedikit masalah teknis. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan waktu belajar lebih banyak dalam pembelajaran jarak jauh dibandingkan

dengan pengajaran tatap muka langsung. Namun, berdasarkan data kualitatif yang diperoleh beberapa siswa menyatakan bahwa beban tugas belajar menjadi berlebih (Niemi & Kousa, 2020).

Penelitian sebelumnya di Indonesia, terkait peran guru dan motivasi belajar siswa, menunjukkan hasil, bahwa siswa memiliki kategori motivasi belajar (pada pelajaran matematika) yang tinggi, penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan dalam meningkatkan motivasi siswa melalui media pembelajaran daring (Sari, Misbah, dan Ridwan : 2020). Selain itu penelitian lain menunjukkan hasil bahwa perilaku kreatif guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa, dalam jurnal disebutkan bahwa perilaku kreatif yang dapat guru lakukan adalah membuat video pembelajaran sendiri, menggunakan nada nyanyian untuk materi pelajaran yang sulit, dan mengambil contoh yang nyata (misalnya dari sekitar lingkungan siswa) (Arum, Febriliana, Sari, dan Sugiarto : 2021).

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh enam siswa Sekolah Menengah Pertama, PJJ berdampak pada tingkat pemahaman remaja. Dimana beberapa remaja menyatakan bahwa saat PJJ materi kurang dapat dipahami, karena durasi kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih singkat sehingga guru menjelaskan secara cepat dan akhirnya materi yang disampaikan oleh guru tidak begitu terserap dengan baik. Salah satu siswa juga mengatakan bahwa selama PJJ, semangat untuk belajarnya menjadi menipis. Dalam pengerjaan tugas yang diberikan pun siswa merasa tugasnya banyak yang menumpuk dan kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Siswapun merasa kurang nyaman dalam pembelajaran daring karena merasa materi yang diajarkan menjadi lebih susah untuk dipahami dan terkadang tugas yang diberikan pun dikumpulkan tidak tepat waktu. Namun, karena diberikan tugas yang cukup banyak oleh guru siswa mendapatkan pelajaran untuk belajar secara mandiri untuk menuntaskan tugasnya.

Meskipun banyak terungkapnya fenomena menurunnya motivasi belajar selama pembelajaran daring, dilansir dari artikel berita suarajogja.id (2021). Salah satu guru di Sulawesi Selatan justru mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Upaya seorang guru matematika dari Sulawesi Selatan tersebut layak untuk disorot. Guru tersebut berjuang keras dalam mengembangkan inovasi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Salah satu upayanya adalah membuat *book creator* (e-Modul Garis dan Sudut Berbasis Etnomatematika) untuk digunakan pada siswa kelas 7, membahas mengenai materi “garis dan sudut”.

Menurut guru tersebut, respon siswa baik karena literasi digital berjalan. Ketertarikan pada matematika pun meningkat. Siswa juga menjadi tahu banyak mengenai budaya di daerah asalnya yang belum mereka ketahui seperti seni paraga yang hampir punah dan jarang mereka lihat. Sehingga, hasil belajar pun naik dan motivasi belajar daring juga meningkat signifikan.

Dengan uraian penjelasan-penjelasan tersebut, muncullah dugaan keterkaitan antara metode pengajaran guru secara *online* dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara kerja yang bersistem guna mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode mengajar merupakan alat yang digunakan sebagai strategi guna mencapai tujuan belajar mengajar (Widayati, 2004). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal mencapai suatu tujuan.

Pengajaran yang aktivitasnya sebagian maupun seluruhnya dilakukan melalui internet (baik di Web maupun melalui aplikasi seluler) disebut dengan pengajaran *online*. Sehingga pengajaran online merupakan cara pendidikan jarak jauh yang tidak melibatkan pengaturan kelas tradisional dimana siswa dan guru harus berada di tempat yang sama. Hal yang menarik dari pengajaran online adalah karena kegiatan dilakukan menjadi lebih fleksibel (Ko&Rossen : 2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajaran *online* adalah cara yang dilakukan oleh guru dimana seluruh kegiatan mengajar siswa dilakukan melalui perantara internet tanpa berinteraksi tatap muka.

Menurut Schunk, Pintrich & Meece (2012), motivasi merupakan suatu proses dimana aktivitas diinisiasikan dan dipertahankan guna diarahkan pada pencapaian tujuan. Sehingga motivasi belajar adalah suatu proses dimana seseorang melakukan suatu aktivitas dalam pencapaian tujuan belajarnya. Motivasi lebih mengarah pada sebuah proses dibandingkan dengan sebuah hasil, sehingga karena merupakan sebuah proses motivasi disimpulkan dari berbagai tindakan seperti pilihan tugas, usaha maupun kegigihan. Motivasi juga berkaitan dengan berbagai tujuan yang memberikan daya pendorong dan arah bagi tindakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode pengajaran guru terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kota Bandung pada pembelajaran *online*?”. Dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang kuat dari metode pengajaran guru terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kota Bandung pada pembelajaran *online*.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kausalitas non ekperimental dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMP di Kota Bandung yaitu sebesar 97.512 siswa. Dalam memperoleh minimal sampel penelitian peneliti menggunakan rumus slovin. Dari rumus tersebut diperoleh jumlah minimal sampel adalah sebesar 399 siswa. Dalam penelitian ini jumlah total responden yang didapatkan sebesar 549 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan oleh kebetulan. Sehingga jika sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti dan sampel tersebut bersedia maka individu tersebut dapat menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2015). Alat ukur dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, lalu kuesioner dibagikan melalui link secara *online* menggunakan *google form*.

Untuk alat ukur metode pengajaran guru, alat ukur dibuat oleh peneliti dan bantuan dari pembimbing, merujuk menggunakan pendekatan dari 7 aspek metode pengajaran *online* dari Johnson dan Aragon (2003). Aspek dari metode pengajaran *online* tersebut meliputi:

1. Perbedaan individu
2. Memotivasi siswa
3. Menghindari informasi yang berlebihan
4. Menciptakan konteks kehidupan nyata
5. Mendorong interaksi sosial
6. Memberikan kegiatan langsung
7. Mendorong refleksi siswa

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 40 item yang dinyatakan valid dan 10 item dinyatakan gugur. Nilai reliabilitas untuk alat ukur metode pengajaran guru adalah 0.915 sehingga dinyatakan reliabel.

Untuk motivasi belajar, alat ukur merupakan hasil modifikasi alat ukur dari Ilmi Khoir Purba (2017) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,883. Alat ukur merujuk menggunakan pendekatan dari 4 aspek motivasi belajar dari Schunk, Pintrich, dan Meece (2012). Aspek tersebut meliputi:

1. Pilihan tugas (*choice of task*) atau minat
2. Usaha (*effort*)
3. Kegigihan (*persistence*)

4. Prestasi (*achievement*)

Setelah pengolahan data, maka didapatlah bahwa terdapat 36 item yang dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan gugur. Nilai reliabilitas untuk motivasi belajar adalah 0.899 sehingga dinyatakan reliabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus Persamaan Regresi digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 34.166 + 0.568X$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa nilai konsisten konstanta adalah sebesar 34.166 dan bernilai positif. Nilai koefisien regresi (b) variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.568. Artinya jika variabel X (Metode Pengajaran *Online*) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y (Motivasi Belajar) akan mengalami peningkatan sebesar 0.568 atau 56.8%

Hasil Pengujian

Tabel 1.

Variabel	R	t _{hitung}	T _{tabel}	Keputusan	Koefisien Determinasi
X dan Y	0,598	17,464	1,964	H0 ditolak	0,358

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (hubungan) antara variabel metode pengajaran guru dan motivasi belajar adalah sebesar 0,598, dimana nilai korelasi tergolong sedang. Lalu, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0.358. Sehingga dapat diartikan adanya pengaruh variabel bebas (Metode Pengajaran *Online*) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) dengan nilai kontribusi sebesar 35.8%.

Lalu untuk Uji T terdapat syarat pengambilan keputusan yaitu:

-Jika T_{hitung} > T_{tabel}, artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima

-Jika T_{hitung} < T_{tabel}, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak

Maka diperoleh hipotesis penelitian:

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Metode Pengajaran Guru (*Online*) terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bandung Selama Pembelajaran *Online*

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara Metode Pengajaran Guru (*Online*) terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bandung Selama Pembelajaran *Online*

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah dilampirkan, telah diperoleh T_{hitung} dan T_{tabel} (dengan ketentuan DF = n-k), maka didapatkan hasil T_{tabel} sebesar 1.964. Dimana artinya nilai t_{hitung} sebesar 17.464 > t_{tabel} sebesar 1.964. Sehingga H₀ ditolak dan H₁

diterima, dimana artinya adalah terdapat pengaruh Metode Pengajaran *Online* terhadap Motivasi Belajar.

Analisis Metode Pengajaran Guru (*Online*)

Tabel 2.

Kategorisasi Metode Pengajaran Guru (Online)

Kategori	Frequency	Percent
Buruk	0	0.0
Sedang	161	29.3
Baik	388	70.7
Total	549	100.0

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil data di atas secara umum Metode Pengajaran Guru (*Online*) menunjukkan hasil di kategori sedang dan baik. Sebanyak 388 (70,7%) responden menunjukkan hasil yang baik dan sebanyak 161 (29,3%) menunjukkan hasil yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode Pengajaran Guru (*Online*) yang diberikan tergolong dalam kategorisasi baik.

Analisis Motivasi Belajar

Tabel 3.

Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Frequency	Percent
Rendah	2	.4
Sedang	314	57.2
Tinggi	233	42.4
Total	549	100.0

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil output data di atas secara umum Motivasi Belajar menunjukkan hasil di kategori rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 2 (0.4%) responden menunjukkan hasil yang rendah, sebanyak 314 (57.2%) responden berada dalam motivasi yang sedang dan sebanyak 233 (42.4%) menunjukkan berada dalam motivasi yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terkategori sedang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi metode pengajaran guru (*online*) siswa SMP di Kota Bandung termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 70.7%.

2. Motivasi belajar selama pembelajaran *online* yang dirasakan oleh siswa SMP di Kota Bandung termasuk dalam kategorisasi sedang yaitu sebesar 57.2%.
3. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari Metode Pengajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMP di Kota Bandung dengan kontribusi sebesar 35.8%.

Acknowledge

Dengan banyaknya bantuan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah turut membantu, bersedia meluangkan waktu dan terlibat dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adit, A. (2021). *Pandemi Berkepanjangan, Ini 3 Potensi Dampak Negatif bagi Siswa*. Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/07/30/060700571/pandemi-berkepanjangan-ini-3-potensi-dampak-negatif-bagi-siswa?page=all>. Diakses 23 September 2021.
- [2] Arum., W., dkk. (2021). *Apakah Perilaku Kreatif Guru memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di masa pandemi covid-19?*. Jurnal Jendela Pendidikan, volume 1, nomor 3.
- [3] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses 09 Oktober 2021 & 23 Agustus 2022.
- [4] Bona, M.F. (2021). *CIPS : PTM Terbatas Harus Atasi Learning Loss Siswa*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/nasional/829523/cips-ptm-terbatas-harus-atasi-learning-loss-siswa>.
- [5] Cahyani, A., Listiana, I., dan Larasati, S. (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Islam, volume 3 nomor 1.
- [6] Data Peserta Didik Kota Bandung. Diakses 23 Juni 2022.
- [7] Jaya, S. I. *Mengenal Covid-19*. Viva Health. <https://vivahealth.co.id/article/detail/13439/mengenal-covid-19>. Diakses 23 September 2021.
- [8] Johnson, S., and Aragon, S. (2003). *An Instructional Strategy Framework for Online Learning Environments*. Wiley Periodicals, Inc.
- [9] Ko, S., and Rossen, S. (2017). *Teaching Online A Practical Guide (Fourth Edition)*. New York&London : Routledge Taylor and Francis Group.
- [10] Lea Tan Combette and friends. (2020). *Identified Motivation as a Key Factor for School Engagement During the COVID-19 Pandemic-Related School Closure*. *Frontiers in Psychology*, Volume 12.
- [11] Niemi, H. M., & Kousa, P. (2020). *A Case Study of Students' and Teachers' Perceptions in a Finnish High School during the COVID Pandemic*. *International Journal of Technology in Education and Science (IJTES)*, 4(4), 352-369.
- [12] Priatmojo, G. (2021). *Bongkar Rahasia Kapal Pinisi, Guru Ini Juara Olimpiade Matematika Nasional*. Suarajogja.id. <https://jogja.suara.com/read/2021/11/22/063000/bongkar-rahasia-kapal-pinisi-guru-ini-juara-olimpiade-matematika-nasional>. Diakses 11 Mei 2022.
- [13] Purba, I. K. (2017). *Hubungan Culture Shock Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Perantau Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016 Yang Berasal Dari Luar Pulau Sumatera*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- [14] Sari., D., Misbah., H., dan Ridwan, I. (2020). *Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

- [15] Schunk, D.H., Pintrich, P.P., dan Meece, J.L. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Aplikasi, Edisi Ketiga, Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Indeks.
- [16] Selvaraj, A., and friends. (2021). *Effect of pandemic based online education on teaching and learning system*. International Journal of Educational Development, volume 85.
- [17] Shaughnessy, J and friends. (2015). *Research Methods in Psychology (Tenth Edition)*. Mc Graw Hill Education.
- [18] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [19] Tim Yuridis. Id. (2018). *Landasan Hukum Wajib Belajar 9 Tahun*. Yuridis.id (Sumber Informasi Hukum). <https://yuridis.id/landasan-hukum-wajib-belajar-9-tahun/>. Diakses 05 Agustus 2022.
- [20] Widayati, A. (2004). *Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, volume 3 nomor 1, halaman 66-70.
- [21] Yates, A. and friends. (2020). *High School Students' Experience of Online Learning during Covid-19 : The Influence of Technology and Pedagogy*.
- [22] Yanti, Fatma Putri, Nasution, Itto Nesyia, Aiyuda, Nurul (2022). Berselancar di Internet untuk Menghilangkan Rasa Bosan Ketika Melakukan Pembelajaran Daring. Jurnal Riset Psikologi 2(2). 109-114.